

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD N Tangkisan Pos Dengan Pendekatan *Deep Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika

Putri Zudhah Ferryka^{1*}, Sri Suwartini², Nela Rofisian³ Isna Rahmawati⁴

^{1,2,4}PGSD, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

³PPG, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: zudhah_putri@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas 4 SD Negeri Tangkisan Pos dengan pendekatan deep learning. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKTP sebanyak 72,2 % siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian semua siswa kelas 4 SD NTangkisan Pos yang terdiri dari 18 siswa dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan prosentase. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang sudah tuntas pada siklus 1 ada 10 siswa dengan prosentase sebesar 55,5%. Pada siklus 2 ada 15 siswa yang sudah tuntas dengan prosentase 83,3%. Hasil tersebut mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi mengenal sudut melalui pendekatan deep learning.

Kata kunci: *Hasil Belajar; Deep Learning; Siswa Kelas 4 SD*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the improvement in mathematics learning outcomes of 4th-grade students at SD Negeri Tangkisan Pos using a deep learning approach. This study is motivated by the low learning outcomes of students, as evidenced

by 72.2% of students still being below the Minimum Completeness Criteria (KKTP). This is due to the lack of innovation by teachers in conducting learning, making it difficult for students to understand the learning material. The type of research used is classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. This research model consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all 4th-grade students at SD Negeri Tangkisan Pos, consisting of 18 students, with 12 male students and 6 female students. Data collection techniques used included observation sheets, learning test result measurements, and documentation. The data analysis technique used was desk analysis.

Keyword : Learning Outcomes; Deep Learning; 4th Grade Student SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Maju atau mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang (Ariyanti et al., 2026). Kualitas pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan munculnya berbagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Maelasari & Lusiana, 2025). Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis (Rofisian et al., 2025).

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik harus berinovasi dalam melakukan proses pembelajarannya (Anggraeni & Priyojadmiko, 2022). Ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah dasar, salah satunya adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan dasar, karena sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, sistematis, (Ghoffar et al., 2025). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting sebagai fondasi

perkembangan kemampuan matematis pada tingkat selanjutnya dan sebagai dasar pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun kualitas pendidikan (Saputra, 2024; Widad & Hadi, 2025).

Pembelajaran matematika di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal pemahaman konsep yang mendalam oleh siswa. Berdasarkan hasil studi *PISA (Programme for International Student Assessment)*, kemampuan matematis siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung menekankan pada penguasaan prosedur atau algoritma tanpa pemahaman konseptual yang mendalam (Ramadhani & Pramesti, 2026; Hadinah et al., 2026).

Pendidikan mengalami transformasi yang sangat pesat dengan hadirnya berbagai teknologi canggih, salah satunya adalah deep learning. *Deep Learning* merupakan cabang dari kecerdasan buatan yang memungkinkan sistem komputer belajar dari data dalam jumlah besar dan membuat prediksi yang akurat (Rizki et al., 2026). Pada November 2024, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menyampaikan ide untuk menggantikan kurikulum merdeka belajar dengan pendekatan baru yang disebut *Deep Learning*. Pendidik di era sekarang harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan (Ferryka et al., 2025). Dalam pernyataannya, beliau menekankan bahwa *Deep Learning* bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat dan dapat diaplikasikan (Nurhasanah & Pujiati, 2025).

Pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memahami karakteristik, dan juga meningkatkan kualitas karakter siswa. Karakter yang di harapkan bukan hanya kecerdasan dan kepintaran serta keterampilannya saja, melainkan karakter akhlak yang mulia juga sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Hal itu terpenting yang harus dipahami oleh pendidik (Febianti et al., 2024). Pada saat ini, pendidik dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana pendidik menyampaikan pembelajaran kepada siswa (Rahmawati et al., 2024).

Hasil belajar menjadi tolok ukur utama keberhasilan proses pendidikan, sebab mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Putra, 2024; Ridha et al., 2025). Pengukuran hasil belajar penting untuk menilai pencapaian individu dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta melakukan perbaikan kurikulum (Anggraini et al., 2025). Dengan memahami hasil belajar, membantu pendidik menyesuaikan metode, mengidentifikasi kesenjangan, dan merancang pembelajaran lebih bermakna (Efriyanti & Albina, 2025). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar menjadi faktor penting guna meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing (Wiratmuko et al., 2023).

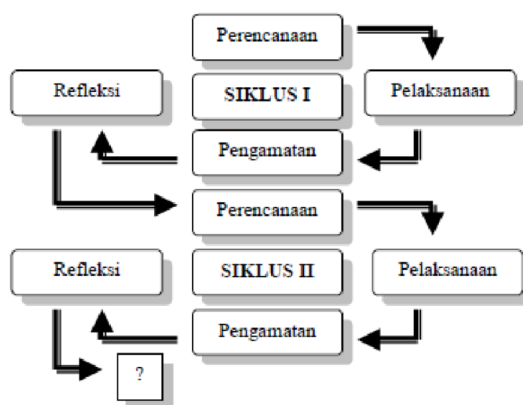
Penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Rasma et al., 2025). Melalui pendekatan yang berbasis teknologi dan analisis data, *Deep Learning* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mendalam dan aplikatif. *Deep learning* melibatkan pengembangan pemahaman yang lebih tinggi melalui proses refleksi, eksplorasi, dan aplikasi pengetahuan. Siswa tidak hanya memahami "apa" dan "bagaimana" tetapi juga "mengapa" di balik konsep-konsep yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi berdasarkan taksonomi Bloom.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 November 2025 dengan guru kelas IV di SD Negeri Tangkisan Pos, dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan pendekatan pembelajaran deep learning. Pendidik masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan pengetahuan yang disampaikan pendidik, peserta didik belum dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga selama proses pembelajaran masih berpusat kepada pendidik. Selain itu didapatkan data bahwa hasil belajar dari ulangan harian peserta didik khususnya mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini bisa dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sebagian besar hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang belum tuntas terdapat 72,2% dari 18 siswa yaitu sebanyak 13 siswa, yang telah tuntas sebanyak 27,7% dari 18 siswa sebanyak 5 siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di atas, maka pendidik perlu

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deep learning yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan *Deep Learning* yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful*), penuh kesadaran (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*), diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih kuat dan berkelanjutan terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan konseptual.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis & Mc Taggart*. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga *Kemmis & Mc Taggart* menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya (Winarsih, 2022). Alasan menggunakan model ini karena adanya permasalahan yang dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model spiral ini bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa (Wahyuni et al., 2025). Tahapan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan Kelas *Kemmis & Mc. Taggart*

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N Tangkisan Pos. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2025 hingga April 2025. Subyek penelitian semua siswa kelas 4 SD N tangkisan Pos yang terdiri dari 18 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kelas ini dipilih untuk penelitian karena 72,2% dari hasil belajar siswa dalam kategori di bawah KKTP, hal ini dikarenakan pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Pengukuran hasil tes belajar berupa soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan pendekatan deep learning. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, meliputi bentuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh pencapaian KKTP yang ditetapkan sebesar 75 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% siswa sudah mencapai KKTP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Pada kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang ada di kelas 4 SD Negeri Tangkisan Pos. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar matematika. Hasil observasi pada tanggal 26 November 2025 dengan guru kelas 4 SD Negeri Tangkisan Pos menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar, saling berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Data dari kegiatan pra siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	18 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	5 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	13 siswa
4	Prosentase Ketuntasan klasikal	27,8%
5	Rata-rata nilai	62,5

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang sudah tuntas hanya 27,8% yang terdiri dari 5 siswa dari 18 siswa yang ada. Rata-rata nilai siswa hanya 62,5 sedangkan nilai KKTP yang ditetapkan di SDN Tangkisan Pos untuk mata pelajaran matematika ada 75. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mata pelajaran matematika materi mengenal sudut. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru kelas I sebagai kolaborator. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2026 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.00-08.10. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi siswa, dan apersepsi atau motivasi siswa. Kegiatan inti dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4, kemudian para siswa diminta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai tempat yang ditentukan guru. Setelah itu guru memberi materi dan menjelaskan tentang sudut. Hasil observasi pada siklus 1 siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan guru. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajar siklus 1, antara lain adalah siswa yang

berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok belum semuanya, guru kesulitan mengkondisikan siswa untuk aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan deep learning yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	18 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	10 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	8 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	55,5 %
5	Rata-rata nilai	76,50

Sumber : data yang diolah (2024)

Melalui Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 55,5%, maka harus dilanjutkan ke siklus 2. Karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini jika 80% siswa sudah mencapai KKTP. Masih ada 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan pendekatan deep learning telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan diantaranya : keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, pembagian kelompok belajar masih bersifat homogen, sehingga siswa yang aktif tidak tersebar merata pada setiap kelompok, dan pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif.

Dari kendala dan permasalahan diatas, peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah: melibatkan siswa secara lebih intensif pada pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada siswa yang lainnya. Siswa yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mata pelajaran matematika materi mengenal sudut yang hampir sama dengan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus 1. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari 2026 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.00-08.10. Guru kelas 4 bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning, sementara peneliti sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibuat pada perencanaan siklus II. Untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan melakukan tepuk “semangat”, kemudian siswa diberikan pertanyaan pemantik mengenai jenis makanan jajanan pasar yang ada di lingkungan peserta didik yang dikaitkan dengan materi sudut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti dengan sintak pembelajar yang ada dalam *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahapan. Tahapan tersebut antara lain adalah: orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan dalam kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil observasi siklus II pada saat proses pembelajaran pendidik sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Semua sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* telah dilakukan secara sistematis. Pendidik mampu mengkondisikan peserta didik

agar tetap aktif dan focus selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran siklus ke II juga dilakukan tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil tes dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	18 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	15 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	3 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	83,3 %
5	Rata-rata nilai	86,5

Sumber : data yang diolah (2024)

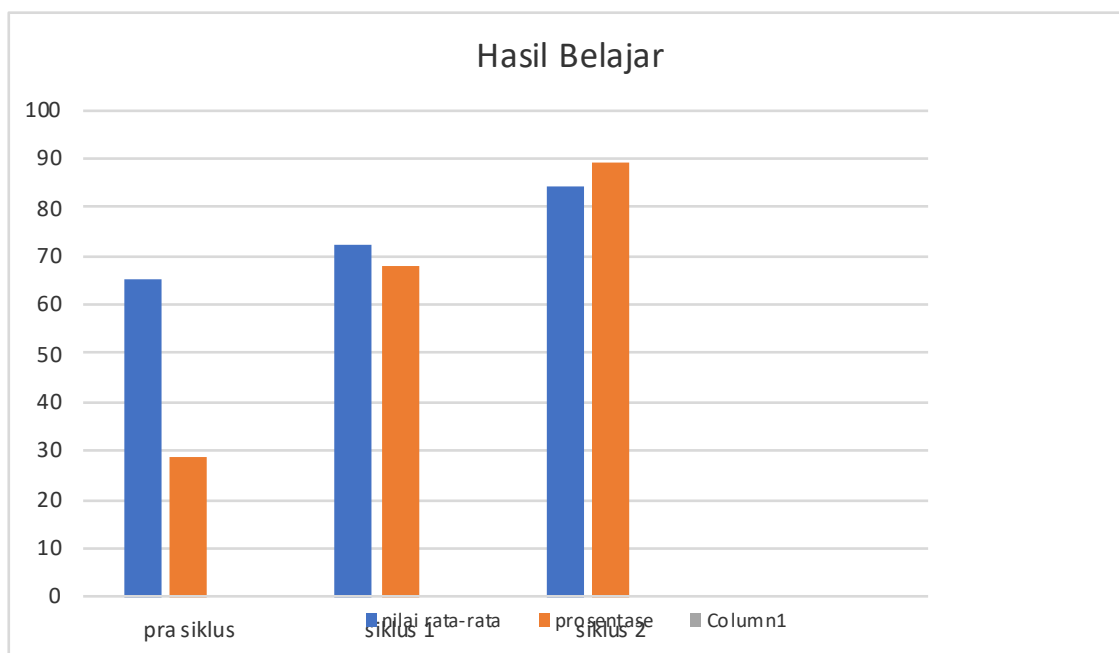
Berdasarkan Tabel 3 nilai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 18 siswa, sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 83,3 %, sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 3 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa yaitu sebesar 86,5.

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan membandingkan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Perbandingan persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 55,5%, sedangkan pada siklus II memperoleh 83,3%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dimana yang telah ditentukan sebesar 80% dari jumlah siswa yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata -rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus guru kelas II SD Negeri Tangkisan Pos Klaten melaksanakan pembelajaran dengan tidak menerapkan pendekatan deep learning. Pada siklus I dan siklus II pendidik telah menerapkan pendekatan deep learning pada pembelajaran matematika materi sudut.

Data hasil belajar yang didapat pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 62,5. Dari jumlah seluruh siswa yaitu 18 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 27,8%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Data hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 76,5 dan terdapat 10 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 55,5%. Pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas II sebesar 86,5. Jumlah seluruh siswa 18 terdapat 15 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan siswa sebesar 86,5%. Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deep learning pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani et al., 2025) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Deep Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SD N 35 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah terkait materi bentuk sudut pada mata pelajaran matematika kelas 4. Materi Bentuk sudut akan disampaikan peneliti dengan mengaitkan berbagai jenis makanan tradisional berupa jajanan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan pendekatan deep learning pada mata Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Tangkisan Pos maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pendekatan deep learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD N Tangkisan Pos. Peningkatan hasil belajar siswa kelas kelas 4 SD N Tangkisan Pos pada mata Pelajaran Matematika yang dilakukan dengan menggunakan *pendekatan deep learning* ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,50 menjadi 86,5 pada siklus II serta ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 55,5% jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 86,5% jumlah siswa tuntas. Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu sebesar 80% siswa kelas 4 telah mendapat nilai sesuai KKTP (75).

Saran

Pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan di SDN Tangkisan Pos agar lebih dikembangkan dan lebih ditingkatkan dengan melihat dan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat maksimal. Selain itu pemilihan pendekatan, metode, model, strategi dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai

dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa merasa mudah dalam memahami materi. Dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang ada maka pendekatan deep learning ini layak dikaji lebih lanjut dan diterapkan agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dapat dicapai dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.
- Angraini, R. F., Sadieda, L. U., & Hidayati, N. (2025). Pengembangan Modul Ajar Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1839–1850. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/j-pimat.v7i2.5416>
- Ariyanti, R. D., Mu'alifah, E. Z., Azzahra, N. R., & Anggaraini, D. M. (2026). Implementasi Model Discovery LEarning Dalam Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 211–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.55039>
- Efriyanti, S. S., & Albina, M. (2025). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar Dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 367–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.832>
- Febianti, D., Yantoro, & Pamela, I. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(2), 237–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.11464>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Susanti, M. M. I., Rofisian, N., Rahmawati, I., & Irawati, I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan CRT Pada Peserta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(1), 533–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13400>
- Ghoffar, M., Wiryanto, & Rahaju, E. B. (2025). Profil Belajar Siswa dalam Memahami Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VI Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 17(1), 633–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13349>
- Hadinah, A., Rusdiana, Ferdianto, P., & Untu, Z. (2026). Kemampuan Matematika Siswa SMP Kelas IX Dalam Menyelesaikan Soal Bertipe Pisa. *Pedagogy*, 11(2), 878–890. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/pz44gg81>
- Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Education and Development*, 13(2), 298–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.7006>
- Mariani, Y., Pasaribu, M. B., Alzura, M., Puspita, S. D., Cahyaningrum, W., Witri, G., & Dasrianti, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SDN 35 Pekanbaru. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24870>
- Nurhasanah, & Pujiati. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam analisis taksonomi bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edi Global Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56874/edb.v5i1.35>
- Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Isna. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 77–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11146>
- Ramadhani, A. S., & Pramesti, S. L. D. (2026). Analisis Kurikulum Indonesia Dan Estonia Pada Bidang Matematika Ditinjau Dari Hasil PISA Terhadap Literasi Matematis Siswa. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 12(1), 79–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v12i1.9242>
- Rasma, Khalid, M. I., & Saleha. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pendahuluan Pendidikan mengalami transformasi yang sangat pesat dengan hadirnya berbagai. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(1), 455–465.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5630>
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Nisrina, A., & Firdaus, N. (2025). Hsail Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1–8.
- Rizki, C. A., Khodijah, S., & Hasanuddin, M. (2026). Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efisiensi Pemrosesan Data. *Journal of Data Science and Informatics Engineering*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.64803/jodsie.v1i2.27>
- Rofisian, N., Lestari, S., Rozana, E., Cahyaningtyas, F., Amanda, F. M., Maulidina, F. K., Utami, F. N., & Purwanti, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 17(1), 701–716.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13454>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Wahyuni, A., Mudiono, A., & Ichda, M. A. (2025). Meningkatkan Antusiasme Siswa Kelas III Melalui Metode Window Shopping dalam Pelajaran IPAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9191–9197.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3126>
- Widad, H. D., & Hadi, M. S. (2025). Realistic Mathematics Education , Kemampuan Pemecahan Masalah , dan Pembelajaran Matematika. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2309–2315. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7146>
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64–76.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Wiratmuko, B., Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Implementasi Competitive Strength , Competitive Area , Competitive Result dalam Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 247–266.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1200>